

KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA BIDANG LINGKUNGAN HIDUP DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII MTs.N 2 PESISIR SELATAN

Oleh :

Restina Rahmi¹, Irfani Basri²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: restinarahmi97@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research there are three. First, describe the environmental field vocabulary mastery of grade VIII MTs.N. 2 southern coast. Second, it describes the writing skills text beritasiswa class VIII MTs.N. 2 SelatanKetiga Coast, describing the correlation field environmental vocabulary mastery with the text of the news writing skills of students of class VIII MTs.N. 2 southern coast. This research type is quantitative descriptive method. The design used is a korelasional design. Population research is grade VIII MTs.N 2 southern coast that are listed in the 2018/2019, i.e., 223 students. The research sample is determined by proportional random sampling of 20% of the population, namely 45 pupils. The results of the research there are three. First, mastery of the vocabulary of the field of the environment students of class VIII MTs.N 2 located on the southern coast of qualifications either (B) with an average value of 78.81. Secondly, the text of the news writing skills of students of class VIII MTs.N. 2 located on the southern coast of qualifications either (B) with an average of 79.54. Third, there is a correlation of mastery of the vocabulary of the field of the environment with the text of the news writing skills of students of class VIII MTs.N 2 southern coast on a 95% confidence level with n-2 degrees of freedom. the value of thitung > ttabel (5.01 > 1.68).

Kata Kunci: Korelasi, Kotakata Bidang Lingkungan Hidup, Menulis, Teks Berita

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan media komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia. Setiap aktivitas manusia tidak terlepas dari peristiwa komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Artinya, tanpa bahasa manusia tidak bisa berinteraksi satu sama lain. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi tidak langsung, yaitu komunikasi tulis. Melalui tulisan manusia dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan dan pesan kepada khalayak umum secara tidak langsung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan kepada siswa untuk memahami dan memproduksi teks secara lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII adalah menulis teks berita. Hal itu sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu “mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)” sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Juni 2019

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu “ menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)”. Berdasarkan KI dan KD teks berita adalah salah satu materi yang wajib dipelajari oleh siswa SMP kelas VIII pada semester satu.

Nur (dalam Jurnal Papatuzdu, 2014:36) menemukan bahwa dari 20 peserta didik dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan isi berita sebagian besar terdapat dalam kategori sangat mampu, yaitu sebanyak 8 orang atau 40%. Pada aspek keruntutan pemaparan sebagian besar peserta didik tidak mampu, yaitu 9 orang atau 45%, ditinjau dari aspek penggunaan kalimat kebanyakan masuk dalam kategori tidak mampu, yaitu sebanyak 7 orang atau 35%, ditinjau dari aspek kosakata yang digunakan, yaitu kebanyakan masuk dalam kategori kurang mampu sebanyak 10 orang atau 50%.

Pramesti mengemukakan bahwa kualitas dan kuantitas kosakata atau pembendaharaan kata yang dimiliki dapat membantu siswa dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan para pengajar atau informasi dari berbagai sumber belajar lainnya. Penguasaan kosakata yang baik juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Menulis dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan ke dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kata-kata menjadi sebuah kalimat. (dalam jurnal Puitika, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan Ibu Melia Contesa, S.Pd.I. dilakukan pada tanggal 11 Juli 2018, siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat sebuah teks berita. Permasalahan yang ditemukan sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide dalam menulis. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan siswa masih kurang tentang teks berita. Siswa masih belum mengetahui bagaimana cara menulis teks berita, ketika siswa disuruh membuat sebuah teks berita siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kata-kata karena kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa dalam menulis teks berita. *Kedua*, siswa belum mampu membuat teks berita berdasarkan fungsi, struktur, dan unsur berita. *Ketiga*, dalam menulis teks berita, siswa masih belum mampu menulis berita sesuai dengan kaidah kebahasaan berita, ketika siswa menulis teks berita masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita.

Kesalahan tersebut dianalisis sesuai dengan aspek yang dinilai dalam penelitian ini. *Pertama*, unsur-unsur berita. Siswa tidak lengkap menuliskan unsur 5W+1H. Siswa hanya menuliskan unsur *what* (apa yang terjadi) yaitu “Demam berdarah”, unsur *where* (di mana peristiwa itu terjadi) “Di Talaok Kecamatan Bayang, kab.Pessel, Provinsi Sumatera barat, unsur *who* (siapa yang mengalami peristiwa itu) yaitu “24 orang warga Talaok”, unsur *why* (kenapa peristiwa itu bisa terjadi) yaitu “*disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti*”, selanjutnya unsur *how* (bagaimana peristiwa itu bisa terjadi) yaitu “*nyamuk yang bersarang di selokan air yang berada di sekitar lingkungan mereka*”. Namun dalam tulisan siswa tidak ditemukan unsur *when* (kapan peristiwa itu terjadi).

Kedua, struktur berita. Struktur berita terdiri atas orientasi berita, peristiwa berita, dan sumber berita.

Penyakit demam berdarah mulai menyebar di Talaok Kec.Bayang kab. Pessel provinsi Sumatra Barat.

Seharusnya di dalam sebuah berita memuat sumber berita.

Padang Ekspres, Senin(8/10). Penyakit demam berdarah mulai mewabah di Talaok Kec.Bayang Kab.Pessel Provinsi Sumatera Barat.

Ketiga, dari segi bahasa. Bahasa berita yang digunakan oleh siswa belum tepat dan tidak sesuai dengan aspek yang dinilai dalam bahasa berita, yaitu penggunaan kata baku, konjungsi temporal, dan keterangan tempat dan waktu. Dalam tulisan siswa hanya ditemukan penggunaan kata baku dan fungsi keterangan tempat. Namun di dalam tulisan siswa tidak ditemukan

konjungsi temporal. Berikut ini adalah contoh ciri kebahasaan siswa yang belum memuat konjungsi temporal.

Penyakit demam berdarah juga bisa menyebabkan seseorang meninggal dunia

Seharusnya siswa menuliskan seperti berikut ini.

Penyakit demam berdarah bisa menyebabkan seseorang meninggal dunia. Pihak puskesmas menyatakan bahwa nyamuk ini biasanya bersembunyi di tempat-tempat yang kotor, gelap, dan sejuk.

Keterampilan menulis teks berita di MTs.N 2 Pesisir Selatan masih dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah dari KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75, sedangkan keterampilan menulis teks berita siswa masih di bawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan siswa terhadap keterampilan menulis teks berita masih belum mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks, siswa dituntut untuk memiliki kosakata yang banyak karena penguasaan kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis, dengan penguasaan kosakata yang banyak maka seseorang akan lebih mudah menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam keterampilan menulis siswa perlu mengetahui kosakata dari berbagai jenis kosakata yang ada. Novriansyah (dalam Jurnal UMRAH, 2003) menyatakan semakin banyak kosakata yang di kuasai maka kemahiran berbahasa juga semakin baik. Penguasaan kosakata sangat diperlukan karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi bahkan kosakata dapat menjadi ukuran kepandaian seseorang.

Penguasaan kosakata yang banyak akan memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan menulis. Siswa akan mudah memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan idenya ke dalam bentuk tulisan, maka dari itu penguasaan kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam menulis teks berita.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita penting dilakukan di kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan. Alasan dipilihnya MTs.N 2 Pesisir Selatan adalah sebagai berikut. *Pertama*, MTs.N 2 Pesisir Selatan telah menggunakan Kurikulum 2013. *Kedua*, dipilihnya kelas VIII menjadi objek penelitian karena teks berita dipelajari di kelas VIII semester 1. *Ketiga*, alasan peneliti memilih kosakata bidang lingkungan hidup karena tema teks berita siswa kelas VIII adalah tentang lingkungan hidup. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka, yaitu skor hasil tes penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan skor hasil tes keterampilan menulis teks berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:10) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta dalam penampilan hasilnya. Data pada penelitian ini, yaitu skor tes objektif penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan skor tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan secara umum, tiga hal berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan. *Ketiga*, korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan.

1. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Siswa Kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik (B) pada skala 10. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan adalah 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan sudah mencapai KKM.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata dengan perolehan nilai tertinggi 100,00 sebanyak 8 orang. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu menguasai makna kata. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mampu menentukan makna kata yang tercermin dari penguasaan kosakata yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik (B). Siswa sudah mampu menentukan makna kata yang terdapat dalam suatu bacaan atau pernyataan. Hal ini sesuai dengan pendapat Manaf (2010:53-64), Makna kata adalah makna satuan bahasa sebagaimana yang diberikan atau yang diketahui oleh orang awam yang biasanya makna itu bersifat umum kurang akurat. Makna kata merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna kata adalah semantik.

Penguasaan siswa yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator menentukan sinonim kata dan pilihan kata. Nilai tertinggi untuk indikator sinonim kata 100,00 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi untuk indikator pilihan kata 88,89 sebanyak 1 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh sinonim kata 75,77 dan pilihan kata 62,47 dari data tersebut tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan sinonim kata dan pilihan kata yang terdapat dalam bacaan atau pernyataan.

Teori mengenai sinonim kata mengacu kepada pendapat Manaf (2008) menyatakan bahwa menelaah mengenai sinonim kata adalah satuan bahasa yang bentuknya berbeda, tetapi maknanya sama atau mirip. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menentukan sinonim kata dengan rata-rata berada pada kualifikasi cukup (C). Siswa masih kesulitan menentukan sinonim kata karena sering terjadi perbedaan definisi.

Teori mengenai pilihan kata mengacu pada pendapat Manaf (2010:119-120) menyatakan ketepatan pemilihan kata paling sedikitnya dapat diukur dalam tiga kriteria. *Pertama*, tepat konsep, yakni kata yang dapat mengungkapkan pengertian suatu objek secara tepat. *Kedua*, nilai rasa, yakni kata yang dapat mengungkapkan perasaan penutur atau penulis secara tepat. *Ketiga*, tepat konteks pemakainya, kata yang tepat konteksnya adalah kata yang sesuai dengan konteks pemakainya.

Selanjutnya indikator menentukan antonim kata berada pada kualifikasi baik (B). Pada indikator menentukan antonim kata sesuai dengan Manaf (2010:86) Antonim adalah hubungan pertentangan makna atau istilah kata yang satu dengan makna kata yang lain dan mengandung hubungan perbedaan dengan kata, atau secara pragmatik makna satuan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain dapat membentuk hubungan pertentangan makna atau kebalikan

makna, misalnya kata *hidup* dengan *mati*. Dalam pembelajaran, hal tersebut berguna dalam memperkaya kosakata siswa khususnya dalam menentukan antonim kata.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan secara umum berada kualifikasi baik (B) dan cukup (C). Oleh sebab itu, penguasaan kosakata perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:13) mengatakan bahwa peranan kosakata dapat menuntut serta membimbing para siswa ke arah pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan memberikan pengalaman baru yang lebih banyak. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, maka akan semakin mudah siswa mengembangkan ide dan gagasannya dalam menulis sebuah teks.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan dapat dikelompokkan atas 4 kategori kelompok. *Pertama*, siswa yang keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi baik sekali (BS) berjumlah 12 orang. *Kedua*, siswa yang keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi baik (B) berjumlah 16 orang. *Ketiga*, siswa yang keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) berjumlah 15 orang. *Keempat*, siswa yang keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi cukup (C) berjumlah 2 orang.

Keterampilan menulis teks beritasiswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan berada pada kualifikasi baik (B) karena berada pada rentang (76—85%)pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kekurang mampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator bahasa teks berita sebesar 79,54.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks beritasiswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur-unsur teks berita berada pada kualifikasi Baik (S),struktur teks berita berada pada kualifikasi Baik (B), dan bahasa teks berita berada pada kualifikasi Cukup (C). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (bahasa teks berita) karena berada pada rentang (56—65%) pada skala 10dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 2 (struktur teks) berada pada rentang (86—95%).Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks berita berdasarkan struktur teks berita secara lengkap. Rata-rata siswa telah mampu membuat struktur berita secara lengkap dan ada beberapa struktur yang paling banyak ditemukan adalah siswa tidak menuliskan sumber berita dan judul berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Nanda (2018) menyatakan bahwa berita memiliki tiga struktur yang membangun teks berita. *Pertama*, Judul berita. *Kedua*,orientasi berita adalah bagian pembuka teks berita tentang hal yang akan diberitakan. Bagian ini biasanya berisi pembuka berupa tentang apa, kapan, dan dimana suatu peristiwa telah terjadi. *Ketiga*, Peristiwa adalah tahap inisi dalam sebuah berita. Pada tahap ini berita dinarasikan sedemikian rupa sehingga tersaji fakta-fakta yang kemudian muncul dalam teks berita tersebut.*Keempat*, sumber berita adalah bagian di mana sumber informasi berita tersebut dijelaskan.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks berita (3) dengan nilai rata-rata 64,17. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu mengembangkan bahasa teks berita dalam penggunaan kata kerja mental dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan. Teori mengenai bahasa berita mengacu pada pendapat Kosasih (2017:15-17) mengatakan bahwa bahasa berita haruslah bersifat standar (baku), penggunaan kalimat langsung,

penggunaan konjungsi *bahwa*, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa teks sebagai alat untuk menarik pembaca, belum tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik. Siswa hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih belum sepenuhnya memahami apa yang seharusnya diungkapkan di dalam menulis teks berita.

Ketidak berhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya orientasi teks berita sebagai struktur awal tulisan. Selain itu, ketidakberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh kurang lengkapnya penulisan unsur teks berita yang mengakibatkan sebuah teks berita masih belum lengkap dan pemberian fakta yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks berita adalah minimnya kosakata serta wawasan penulis. Hal ini akhirnya mengakibatkan penjabaran setiap unsur menjadi kurang jelas.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan berada pada rentangan 76—85% pada skala 10. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan perlu untuk ditingkatkan agar tercapai tujuan menulis teks berita. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan. Dalam pelaksanaan tes tersebut siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan sudah mampu memberikan informasi mengenai topik yang telah ditentukan.

3. Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan berada pada kualifikasi baik (B). Keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,01 > 1,68$.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan yang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut antara lain sebagai berikut. (1) Siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan sudah mempunyai penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dilihat dari indikator menentukan sinonim kata, menentukan antonim kata, menentukan makna kata, dan menentukan pilihan kata. (2) Siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan sudah terampil menulis teks berita dilihat dari indikator unsur-unsur teks, struktur teks dan bahasa teks berita. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan ide dan gagasannya ketika menulis sebuah teks berita. Salah satu kegiatannya adalah penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Meskipun antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan keterampilan menulis teks berita sudah memiliki korelasi yang signifikan, penguasaan dan keterampilan ini perlu ditingkatkan lagi.

D. Simpulan dan Saran

Pertama, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup berada pada kualifikasi Baik (B) hal tersebut dapat dilihat pada tingkat penguasaan kosakata indikator makna kata dengan rata-rata siswa mampu menguasai kosakata bidang lingkungan hidup dengan persentase 42,22%. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi Baik (B) hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata siswa telah mampu membuat struktur berita secara lengkap. Siswa mampu menulis sebuah teks berita berdasarkan indikator yang telah ditentukan dengan persentase 35,56%. *Ketiga*, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan pada derajat kebebasan n-2 dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, data penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup memiliki korelasi yang berarti dengan keterampilan menulis teks berita dengan interpretasi sangat tinggi. Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variable dalam penelitian ini adalah 0,608.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan. Siswa disarankan untuk menambah penguasaan kosakata dengan banyak membaca dan untuk keterampilan menulis teks berita harus lebih serius saat pembelajaran sedang berlangsung. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan diharapkan untuk memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan keterampilan menulis teks berita dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Restina Rahmi dengan Pembimbing I, Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ermanto. 2009. *Menjadi Wartawan Andal dan Profesional: Panduan Praktis dan Teoretis (Edisi Revisi)*. Padang: UNP Press.
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2000. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Novriansyah, Eko. 2013. "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Bidang Sastra Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun Akademik 2012/2013 (online)". (<http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/Eko-Nuvriansyah-090388211084.pdf>)
- Nur, Suhaebah. 2014. "Kemampuan Menulis teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI BASSEANG". Jurnal Papatuzdu. Volume 7, Nomor 1, Mei 2014. Diunduh 10 Agustus 2018.

Pramesti, Utami Dewi. 2015. *Jurnal Puitika*. Volume 11 No. 1, April 2015. Diunduh 22 Oktober 2018.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

